

ARS LONGA: GENERATIO, BABAK BARU ARTJOG

ARTJOG 2026 akan diselenggarakan pada 19 Juni hingga 30 Agustus 2026 di Jogja National Museum, Yogyakarta. Menuju pelaksanaannya, ARTJOG menggelar acara Sosialisasi Tema sekaligus memperkenalkan Farah Wardani sebagai kurator tamu untuk tiga tahun ke depan. Sosialisasi tema ini berlangsung pada Senin, 10 November 2025 di Pendopo Ajiyasa, JNM, Yogyakarta dengan dihadiri para seniman, rekan media, khalayak umum, dan berbagai pihak yang mendukung pelaksanaan ARTJOG.

Sebagai seorang kurator dan sejarawan seni, kerja Farah Wardani berfokus pada hubungan praktik seni, wacana generasional, dan dunia pengarsipan. Hal ini dinilai linear dengan perjalanan ARTJOG menjelang peringatan 20 tahun penyelenggaraannya. Pada kesempatan ini, Farah pun membagikan visi dan gagasan kuratorialnya untuk pelaksanaan ARTJOG tiga tahun ke depan: 'Ars Longa' yang berarti 'Seni itu Panjang'. Payung tema 'Ars Longa Trilogia' ini kemudian dikembangkan menjadi tiga sub-tema: Generatio (2026), Legatum (2027), dan Mundus (2028).

Heri Pemas (CEO ARTJOG) menyampaikan bahwa tema ini diharapkan bisa membawa perubahan dan hal baru bagi seniman untuk menciptakan sebuah dialog antar generasi di antara para perupa, sekaligus menyambut dua dekade ARTJOG. Heri Pemas menjelaskan, *"Ada apa yang baru dan perubahan apa yang bisa diberikan oleh ARTJOG, dalam membuat programnya dan mengemasnya. Kami juga menantang teman-teman seniman untuk memberikan hal baru bagi ARTJOG, sehingga seni tidak begitu-begitu saja dan bisa memberikan makna lain bagi peristiwa seni di Indonesia. Mudah-mudahan ini bisa menjadi pencerahan dan pematik untuk lahirnya gagasan-gagasan baru di tema 'Ars Longa: Generatio' tahun 2026."*

Tidak hanya mengenalkan tema baru, ARTJOG selalu berkomitmen untuk memberikan ruang-ruang inklusif bagi siapapun melalui berbagai program. Gading Paksi (Project Manager ARTJOG) menyampaikan bahwa tahun depan akan tetap ada program penyerta seperti *ARTJOG Kids*, *performa•ARTJOG*, *Exhibition Tour*, *Meet the Artist*, *Curatorial Tour*, *Artcare Indonesia*, *Jogja Art Weeks*, dan *Love ARTJOG*. Gading Paksi lalu mengumumkan *Commissioned Artist* ARTJOG 19 - Ars Longa: Generatio, yaitu Roby Dwi Antono, seorang seniman lukis kelahiran Semarang namun tinggal dan bekerja di Yogyakarta. Dalam berkarya, Roby dikenal gemar menggabungkan antara pengembangan surealisme pop, figurativisme, dan hyperrealism yang kemudian ia ubah menjadi narasi dan puitikanya sendiri.

Pada sesi berikutnya, giliran Farah Wardani memaparkan tentang tema ARTJOG di tahun 2026, yaitu 'Ars Longa: Generatio'. Sesi ini kemudian dilanjutkan dengan paparan Dave Lumenta, seorang dosen dan peneliti di Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Indonesia, yang aktif dalam kajian perbatasan, masyarakat adat, serta praktik visual dalam antropologi.

Berangkat dari interpretasi kuratorial terhadap makna "seni itu panjang", Farah Wardani memproyeksikan bagaimana seni dan para senimannya berkontribusi membentuk 'metanoia' dan mendefinisikan 'imajinasi sosial' masyarakat sekarang ini, dan di masa depan. Sehingga hal ini juga memunculkan pertanyaan penting: Di mana posisi seni dalam era baru ini? Bagaimana praktik seni akan menemukan makna dan jalan hidupnya di masyarakat yang sedang terbentuk?

Farah Wardani menjelaskan bahwa, *"Tema ini membahas makna seni bagi generasi baru serta dialog antar generasi di antara para perupa. Generatio mendorong berbagai 'reimajinasi seni' dengan pendekatan dialogis, interdisipliner, lintas generasi, serta respon artistik yang melampaui wacana dan representasi generasional yang sloganistik, pengkotakan secara hierarkis."*

Selain itu, pada ARTJOG 19 - Ars Longa: Generatio, Farah Wardani menawarkan sebuah ruang bernama 'Dialogus' dan 'Prāctica'. Praktik yang dihadirkan dalam 'Dialogus' akan mengutamakan dialog antar generasi, atau dialog tentang persoalan generasional yang direalisasikan dalam karya kolaboratif. Sedangkan 'Prāctica' akan menghadirkan sejumlah karya seniman individu yang mewakili beragam praktik seni dan berbagai isu, wacana serta semangat zaman yang berkembang di generasi terkini, mulai dari dekolonisasi, materialitas, teknologi, ranah digital, sampai ke ekologi dan persoalan sosial-politik-ekonomi.

Sementara itu, Dave membahas mengenai hubungan seni dan imajinasi sosial di dalam masyarakat. Melihat cara pandang daya imajinasi sosial yang tidak lagi terpaut pada institusionalisasi seni, sehingga terciptalah imajinasi sosial baru atau alternatif dari para seniman yang didasari akselerasi atau percepatan praktik-praktik yang terus mengontrol kehidupan sosial.

"Sebenarnya dari banyak praktik, banyak seniman yang ingin mengembalikan seni ke medan sosial kolektif. Jadi bukan berkarya untuk memenuhi validasi dari institusional, melainkan apa yang bisa diberikan untuk masyarakat. Mungkin seni sebagai penolakan kreatif atas imajinasi sosial lama juga perlu melawan edukasi sekarang yang hirarkis dan feodal," ujar Dave Lumenta.

ARTJOG telah memulai babak baru. Dengan hadirnya kedua narasumber pada Sosialisasi ini, harapannya memantik para seniman muda dan memperkaya perspektif mereka. ARTJOG juga kembali membuka kesempatan berpartisipasi bagi para seniman muda berusia 16-35 tahun melalui skema panggilan terbuka yang nantinya akan diseleksi oleh tim kurator ARTJOG. Aplikasi karya juga dibuka bagi anak dan remaja usia 6-15 tahun yang ingin berpartisipasi dalam program ARTJOG Kids. Informasi mengenai syarat dan ketentuannya dapat diakses melalui situs www.artjog.id. Aplikasi seniman ini dibuka hingga 31 Januari 2026.

Narahubung:

Dinar Nur Zaky

0851-8238-1300

publikasi.artjog@gmail.com